

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN PINRANG

THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENT IN INCREASING TOURISM VISITS IN PINRANG DISTRICT

Sabaria Baharuddin^{1*} Sulkarnain², Rukiah³

¹Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

³Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia

E-mail: sabariabaharuddin@iainpare.ac.id, sulkarnain@iainpare.ac.id, rukiah@iainpare.ac.id

Abstrack

This study discusses the role of the Department of Tourism, Youth and Sports in Increasing Tourist Visits in Pinrang Regency (1) To examine the efforts of the Department of Tourism, Youth and Sports in increasing Tourist Visits in Pinrang Regency (2) To find out how the sharia economic review of the Efforts of the Department of Tourism, Youth and Sports in Increasing Tourist Visits in Pinrang Regency. The type of research used is a qualitative approach and uses primary and secondary data types obtained from observation, interviews, and documentation. This research was conducted on January 17-February 2023. The results of this study indicate that the role of the government of the Department of Tourism, Youth and Sports of Pinrang Regency in promoting the potential of sharia tourism in the city of Pinrang. This also highlights the importance of media promotion strategies, such as Facebook, Instagram and other social media. The review of sharia economics in expanding the halal industrial area in Pinrang Regency is a tourism concept that can be seen from halal food, places of worship, and hotels that provide facilities for tourists.

Keywords: local government; sharia economic; sharia tourism

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang (1) Untuk mengkaji upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang (2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Januari- Februari 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten pinrang dalam mempromosikan potensi wisata syariah di kota pinrang. Hal ini juga menyoroti betapa pentingnya strategi promosi media, seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Tinjauan ekonomi syariah dalam perluasan daerah industri halal di Kabupaten Pinrang adalah konsep pariwisata yang dapat dilihat, dari halal food,tempat ibadah, dan hotel-hotel yang menyediakan fasilitas bagi wisatawan.

Kata Kunci: pemerintah daerah; ekonomi syariah; pariwisata syariah

1. Pendahuluan

Pemerintah sebagai pemilik kewenangan kewilayahan sautu daerah, memiliki peran sangat penting dan strategis dalam pengembangan pariwisata. Kewenangan pemerintah berkaitan dengan kebijakan pengaturan yang terkait dengan pengembangan pariwisata seperti penyediaan infrastruktur dan pemasaran pariwisata. Pemerintah juga sangat berperan dan bertanggung jawab dalam menentukan berbagai kebijakan yang berkelindan dengan pariwisata antara lain ekonomi, politik, budaya, dan sosial keagamaan. Peran pemerintah bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan stakeholders pariwisata yang terlibat dalam pembangunan ekonomi lokal dan pariwisata¹, di desa maupun di kota.

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi tren dibeberapa negara yaitu pengembangan wisata syariah atau sering disebut wisata halal. Negara dengan jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial ekonomi dan budaya bagi sebuah negara atau wilayah. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah Islam. Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan wisata halal, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak indusri didalamnya seperti restoran/usaha penyedia makan dan minum, spa, sauna/ *massage*, biro perjalanan wisata syariah, serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan

¹ Ketut Wirata, *Kebijakan Pengelolaan Wisata Ekoreligi Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Hukum Adat Bali* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2015).

produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke *life style* yang berupa *hospitality, recreation*, perawatan dan kesehatan dan lain sebagainya.²

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, asumsi dasar penelitian ini terdiri dari tiga. Pertama, masyarakat muslim adalah pasar yang dapat menggerakkan ekonomi dan industri halal di daerah. Kedua, pemerintah daerah memiliki kewenangan dan peran ganda untuk menyediakan infrastruktur (fisik maupun non fisik) dan menarik pasar wisatawan domestik untuk datang ke daerah dan menjadi konsumen pariwisata. Ketiga, peran pemerintah daerah terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran sentral pada beberapa aspek seperti regulasi tata guna lahan pengembangan pariwisata³, konservasi budaya dan alam⁴, penyediaan infrastruktur pariwisata⁵, kebijakan fasilitas fiskal untuk alokasi, distribusi, dan stabilisasi⁶, menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan⁷, dan menjamin kesehatan masyarakat terutama pada aspek higiene akomodasi dan daya tarik wisata⁸, penguatan kelembagaan pariwisata,

²Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2012) h.4

³ Iqbal Abdul Aziz Zain, "Arah Penataan Dan Pengembangan Konsep Waterfront City Pada Objek Wisata Pantai Soge Pacitan," *Journal Economics and Strategy* 3, no. 1 (2022): 70–85.

⁴ Firda Azijah et al., "Peran Pemerintah Dalam Pelestarian Kampung Adat Cireundeu," *PERSPEKTIF* 11, no. 3 (2022): 1173–80.

⁵ Norbertus Darius Ati, Bambang Kusbandrijo, and Supri Hartono, "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Belu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)," *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4, no. 04 (2024): 136–53.

⁶ Gala Perkasa Widayatama, Diah Setyorini Gunawan, and Suharno Suharno, "Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pariwisata Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 1 (2024): 215–36.

⁷ Man lie Tjhing, Andin Rusmini, and Titin Lestariningsih, "Jaminan Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Pada Destinasi Wisata," *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2024): 80–90.

⁸ Besse Angraini Sulastri, Moh Yasin Soumena, and Hannani Hannani, "ANALISIS HIGIENE DAN SANITASI HOTEL SYARIAH ATIQA PINRANG," 2024.

pendampingan dan promosi pariwisata⁹, pengembangan sumber daya manusia¹⁰, dan regulasi persaingan usaha yang tidak sehat¹¹ dan menjamin praktik bisnis yang sesuai dengan etika bisnis Islam¹².

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji aspek promosi dan pariwisata dan aspek regulasi berdasarkan etika bisnis Islam. Dengan kata lain, tujuan utama penulisan artikel ini adalah sejauh mana peran pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan apakah peran pemerintah daerah tersebut senafas dengan payung filosofi ekonomi Islam.

2. Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. konteks sosial dalam jenis kualitatif ialah fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.¹³

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder.¹⁴ Data primer Menurut Rosady Ruslan¹⁵ data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi .Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan cacat secara tertulis.Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan.informan

⁹ Ihwan Rahman Bahtiar, Dwi Linda Kusuma, and Yunilis Andika, "Pendampingan Pembuatan Media Promosi Pariwisata International Berbasis Digital Bagi Warga Desa Cisaat," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 185–90.

¹⁰ Yulianah Yulianah, "Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, no. 1 (2021): 1–9.

¹¹ David Tan and Lu Sudirman, "ANALISA RISIKO DAN POTENSI REGULASI ANTI-TRUST UNTUK SHARING PLATFORM AIRBNB," *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat* 10, no. 3 (2024): 544–61.

¹² Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam*, IAIN Parepare Nusantara Press (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

¹³ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu social* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011,) h. 9.

¹⁴ Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, repository.uin-malang.ac.id (diakses tanggal 28 Januari 2020)

¹⁵ Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial*...h. 164-166.

ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu kepala Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pinrang, serta staf-staf yang bekerja di bidang pariwisata.

Data sekunder, menurut Rahmad Kriantono dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dengan kata lain dengan pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula, rapar pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁶

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : Wawancara mendalam (*Depth interview*), Pengamatan (*Observation*, dan Dokumentasi Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:¹⁷*Uji Credibility, Uji Tranferbility, Uji Dependability, Uji Confirmability*.¹⁸ Analisis data menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:¹⁹ Reduksi data (*Data Reducation*), Penyajian data, dan Vertifikasi Data²⁰

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Yang Dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang

1. Peningkatan Mutu Sumber Daya Alam

Salah satu strategi pembangunan daerah ialah pemanfaatan dan peningkatan mutu Sumber Daya Alam (SDA) secara luas. Pengelolaan sumber daya alam tersebut tersebar di beberapa sektor yaitu, pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan dan wisata. Peningkatan mutu pengelolaan sumber daya alam ini hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana sehingga pemanfaatannya tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat pada saat sekarang namun juga bagi generasi di masa mendatang. Strategi dan

¹⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada media, 2011). h.111.

¹⁷Helaududin & Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*," (Sekolah Theologi Ekonomi Jaffar, 2019, h. 132.

¹⁸Afiyanti Y, "Validitas dan Realibilitas dalam penelitian Kualitatif", (*Jurnal Keperawatan Indonesia*.2008:12,2),h. 137-141.

¹⁹Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raneka Cipta, 2008) h. 209-210

²⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,(Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

arah kebijakan pembangunan untuk peningkatan sumber daya alam yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan optimalisasi pengembangan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengutamakan kelangsungan lingkungan hidup.
- b) Melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam.
- c) Menyediakan fasilitas permodalan bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.
- d) Memfasilitasi upaya penegakan hukum terhadap tindak kejahatan dengan pengelolaan sumber daya alam.
- e) Memberikan kepastian hukum terhadap pengelolaan sumber daya alam.²¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pegawai Kantor Dinas Pariwisata Pinrang:

“Kota Pinrang memiliki beberapa wisata alam yaitu permandian air terjun karawa, permandian air panas sulilie, wisata perkemahan salimbongan, pantai salopi, pantai menralo, pantai alfath stira paradise, dan puncak karomba”²²

Terdapat beberapa objek wisata alam yang dapat dikunjungi oleh turis luar daerah maupun dalam daerah. Kota Pinrang memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan mengoptimalkan pengembangan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengutamakan kelangsungan lingkungan hidup.

2. Promosi

- a) Media Sosial

Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki 2 media sosial yang digunakan dalam mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Media sosial yang digunakan antara lain :

- 1) Facebook

Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang menggunakan sosial media facebook sebagai salah satu ajang promosi untuk memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang agar lebih dikenal oleh masyarakat dan calon pengunjung. Promosi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan fitur unggahan untuk menampilkan foto-foto kunjungan wisatawan saat sedang berlibur. Dalam mengunggah konten tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang tidak

²¹Ade Parlaungan Nasution, *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* (Labuhanbatu, 2020), hal. 212.

²²Andi Aidil, (46 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

lupa menyematkan hashtag untuk memudahkan pencarian oleh para pengguna media sosial facebook. Adapun hashtag yang biasa digunakan antara lain #wonderfulindonesia, #visitsulsel, #instapinrang, #kemenparekraf, #explorepinrang, #pinrangberlibur.

2) Instagram

Instagram juga menjadi salah satu platform media sosial yang digunakan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam mempromosikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pariwisata yang ada di daerah Pinrang. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki akun resmi instagram dengan username @pinrang_beautiful_celebes. Awalnya, akun Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang ini hanya digunakan sebagai media untuk menampilkan foto-foto terkait objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang, namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tertarik sehingga pengikutnya terhitung 1.011 dengan 121 unggahan.

Pada 08 Oktober 2021, melalui akun instagram milik Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang ini, Andi Suyuti selaku Kepala Dinas Pariwisata melakukan penyerahan Sertifikat CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Kepada D'Markaz Foodcourt and Creative Hub atas usaha dan kerja keras pengelola D'Markaz Foodcourt and Creative Hub tak henti hentinya memberikan pelayanan yang prima bagi setiap pengunjung, tentunya hal ini menjadi suatu yang dibanggakan oleh pariwisata pinrang terutama bidang pemasaran pariwisata. Implementasi aktivitas promosi yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan fitur unggahan dan instastory yang disediakan oleh media sosial instagram. Selain itu, instagram juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan live streaming pada even-even yang diselenggarakan di suatu destinasi wisata.

b) Iklan

Periklanan yaitu segala bentuk presentasi dan promosi nonpersonal yang di bayar tentang ide, barang, jasa, atau tempat oleh pemasang iklan (perusahaan, pemerintah, organisasi) yang teridentifikasi dengan jelas, iklan tentang suatu destinasi atau paket perjalanan bisa dipasang di berbagai elektronik maupun cetak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pegawai Dinas Pariwisata Kota Pinrang:

"kemajuan teknologi dan promosi sebagai salah satu faktor pendukung, karena dengan adanya teknologi dapat mempermudah menyampaikan informasi dari dinas pariwisata kepada masyarakat, kami menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi melalui media sosial seperti instagram dan facebook dan juga media cetak"²³

²³Muhammad Rusdi,(52 tahun), Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

Untuk memudahkan pihak dinas pariwisata dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dinas pariwisata membuat akun sosial media, karena media sosial yang satu ini merupakan media yang paling efektif di gunakan dalam proses penyampaian informasi karena apa yang diinformasikan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan daerah kawasan objek wisata yang ada di Kota Pinrang, oleh karena itu khalayak dapat melihat langsung gambar dan informasi apa yang dibagikan atau disampaikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Terdapat gambar atau informasi yang disampaikan atau dibagikan oleh Dinas Pariwisata melalui media sosila contohnya Facebook dan Instagram dalam mengeksplare kawasan objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak dinas:

“strategi promosi melalui periklanan perlu dilakukan karena seperti yang kita ketahui orang akan lebih tertarik pada sebuah objek wisata apabila melihat promosi wisata yang mau dipromosikan”²⁴

Sesuai dengan hasil penelitian, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang menggunakan promosi dalam menyampaikan informasi atau pesan biasanya di depan khalayak banyak proses penyampaian pesannya berlangsung secara terbuka atau tatap muka,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan :

“Disetiap kesempatan jika ada moment kita selalu menginformasikan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan objek wisata Kabupaten Pinrang”²⁵

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan daerah Kabupaten Pinrang, pariwisata menyiapkan potensi yang sangat besar. Dengan ini perkembangan wisata Kabupaten Pinrang diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata, disamping dengan terus memperbaiki *outlook* dari daya tarik wisata yang di tawarkan. Promosi atau juga dikenal dengan komunikasi pemasaran adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung ataupun tidak langsung tentang suatu produk atau barang yang dijual.

3.2 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang

Ekonomi syariah dalam kawasan industri pariwisata halal di Kabupaten Pinrang berdasarkan teori maqashid syariah dan etika bisnis islami dalam menyoroti tentang pariwisata halal yang kini sedang trend di Indonesia.

²⁴Tri Putra Adnan Amin, (31 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

²⁵Syamsuddin, (57 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang :

“ bisa kita lihat dimana minat wisatawan muslim agar tertarik untuk mengunjungi kawasan industri pariwisata di Kota pinrang maka dapat diperlukan penerapan etika bisnis yang secara islami di kawasan objek wisata”²⁶

Selaras dengan wawancara Syamsuddin sebagai pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang :

“Etika bisnis Islami ini jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, sehingga nantinya prospek kawasan industri pariwisata yang eksis di Kota Pinrang dapat mengembangkan usahanya salah satunya dengan mengunggulkan etika dalam berbisnis (muamalah) sesuai prinsip syariah sebagaimana tujuan islam”²⁷

Menurut Al-Ghazali maqasid syariah tercermin dalam lima hal pokok yaitu 1) Menjaga agama, 2) jiwa, 3) akal, 4) keturunan dan 5) harta. Setiap hukum atau aturan yang mengandung lima prinsip ini, maka ia dinamakan maslahat. Selain itu mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, bahwa ada dua prinsip syariah yakni : 1) penyelenggaraan wisata wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemungkaran; dan 2) menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara spritual maupun material.

Potensi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Pinrang secara umum sangatlah besar. Namun, ada beberapa kendala dalam pengembangannya, yakni :

- 1) Kendala dalam aspek komunikasi
- 2) Kendala koordinasi, dimana hal ini masih membuat implementasi kebijakan pengembangannya tersendat. Diperlukan sinergi, kolaborasi, dan kesepahaman antar berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar itikad menjadikan indonesia sebagai tujuan utama pariwisata global dapat tercapai.
- 3) Kendala dalam penyebutan istilah wisata halal justru menjadi sensitive.
- 4) Capaian industri pariwisata halal ditanah air itu jauh tertinggal dengan negara jiran.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang yaitu :

“Di Pinrang itu potensi wisata nya sangat besar untuk dijadikan pariwisata syariah juga mengingat mayoritas masyarakat yang menghuni kota tersebut adalah masyarakat muslim, namun kendala nya yaitu pemahaman masyarakat pariwisata halal itu sendiri masih kurang.”²⁹

²⁶Andi Suyuti, (55 tahun) Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

²⁷Syamsuddin, (57 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

²⁸Jurnal soreang. <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com>

²⁹Muhammad Rusdi, (52 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

Selaras dengan wawancara informan lain, yaitu :

“Di pinrang memiliki potensi dalam menghadirkan pariwisata syariah, tetapi kurangnya pengembangan, sinergi, dan kolaborasi sehingga pariwisata halal menjadi tertinggal di kota pinrang karena kurangnya pemahaman dan literasi masyarakat tentang pariwisata syariah (*halal tourism*)”³⁰

Halal Tourism atau wisata halal adalah sebuah model atau paket layanan tambahan atau *extended services* amenities yang ditunjukkan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman dan keinginan wisatawan muslim. Dengan meningkatnya kesadaran dan peningkatan wisatawan muslim banyak pelaku wisatawan muslim menyediakan produk dan layanan khusus (*extended services*) yang dikembangkan dan dirancang sesuai dengan ajaran islam, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut. sebagai contoh layanan khusus yang sering dikeluhkan wisatawan muslim saat bepergian diantaranya yaitu: 1) makanan yang halal, 2) fasilitas shalat, 3) kamar mandi dengan air berwudhu, 4) pelayanan saat bulan suci ramadhan, 5) pencahayaan logo non halal, 6) fasilitas rekreasi yang private seperti tempat berenang yang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Dari keenam item tersebut adalah termasuk pada layanan pelengkap/ tambahan dimana dalam istilah pariwisata perspektif islam dinamakan dengan pariwisata halal atau wisata halal.³¹

Teori etika bisnis islam hubungannya dengan konteks hubungan kemanusiaan, Al-Qur'an pada beberapa tempat menyatakan kandungan makna kezhaliman sebagai landasan praktek yang berlawanan dengan nilai-nilai etika, termasuk dalam mal bisnis. Dalam Q.S Al-Baqarah : 279 Allah swt. Berfirman:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya :

Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita seharusnya tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya oleh pihak lain. Dengan demikian dari pemahaman al-bathil, alfasad dan azzalim di atas dihubungkan dengan pengertian hakikat bisnis, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu landasan praktek mal bisnis adalah setiap praktek bisnis yang mengandung unsur kebathilan, kerusakan dan kezhaliman baik sedikit maupun banyak, tersembunyi maupun terang-terangan. Dapa menimbulkan kerugian secara material

³⁰Rostina Jafar, (38 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

³¹ Mohamed Battour and Mohd Nazari Ismail, “Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future,” *Tourism Management Perspectives* 19, no. December (2016): 150–54, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

maupun materi baik bagi si pelaku, pihak lain maupun masyarakat.³² Dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan ketidakadilan.

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kota Pinrang :

“pelaku usaha kawasan industri pariwisata di Kabupaten Pinrang masih minim atau jarang diterapkan tentang etika bisnis Islam dimana pedagang-pedagang yang ada disini yaitu pedagang kecil bukan pengusaha besar dan kurangnya edukasi dan literasi tentang bisnis Islam”³³

Dalam pandangan ekonomi islam industri pariwisata halal pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan yang nyata dari nilai-nilai ekonomi islam. Adapun menurut Sandiaga Uno, pariwisata halal merupakan tambahan layanan yang meliputi kategori makanan halal, tempat ibadah beserta kamar kecil yang ramah pengunjung. Pentingnya sebuah etika dalam berbisnis salah satu manfaatnya adalah guna menarik minat para pelanggan atau konsumen untuk berwisata. Dalam rangka untuk menciptakan tujuan syariah yang bermanfaat bagi umat maka perlu menerapkan nilai-nilai kesyariaan dalam etika bisnis islam. Era digital seperti sekarang ini yang telah masuk pada era 4.0 dimana segala sesuatu diupayakan beralih menuju digitalisasi. Salah satu dampaknya dengan adanya digitalisasi dalam bidang muamalah adalah transaksi jual beli. Dimana dalam akad jual beli ini adalah akad salam (inden/ pesan terlebih dahulu), yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil dua simpulan. Pertama, peran yang dilakukan pemerintah daerah melalui satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam menghadirkan dan pengelolaan wisata Kabupaten Pinrang memerlukan kordinator, peran yang dilakukan Dinas Pariwisata sebagai kordinator yaitu melakukan kordinasi dengan instansi dan pembuatan strategi. Fasilitator, peran yang dilakukan pemerintah yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan menciptakan strategi promosi. Dalam praktik promosinya, Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang lebih berfokus pada penggunaan media promosi digital seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya. Kedua, Tinjauan ekonomi syariah dalam pengembangan kawasan industri pariwisata halal di Kabupaten Pinrang termasuk pada konsep pariwisata yang dianjurkan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya adalah muslim, selain itu secara

³² Badrul Muis, “Etika Bisnis Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 32–44.

³³H. Asdar, (42 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

maqashid syariah³⁴ dan etika bisnis islami bahwa konsep pariwisata halal yang ada di Pinrang termasuk pada konsep pariwisata pelengkap yang mengedepankan pelayanan islami dalam penerapan bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari tersedianya makanan halal, tempat ibadah, dan hotel-hotel yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan muslim. Sehingga secara eksplisit ditinjau dari ekonomi syariah tentang etika bisnis³⁵ pada kawasan industri pariwisata di Kota Pinrang hukumnya adalah dianjurkan, dimana hal ini ada hubungannya dengan minat berkunjung wisatawan. Terkait dengan penerapan etika bisnis dalam kawasan industri pariwisata di Indonesia, dapat dilakukan dengan mengedepankan etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti sifat Shiddiq, Fathanah, Amanah, Tabligh dalam berbisnis, sehingga nantinya akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan industri pariwisata di Pinrang yang patut untuk dikembangkan potensi pariwisatanya.

Referensi

Al-Qur'an Al karim

Addiarrahman, Addiarrahman. "Adakah Sistem Pasar Bebas Islami?" *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2014): 123. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v5i1.123-144>.

Ati, Norbertus Darius, Bambang Kusbandrijo, and Supri Hartono. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Belu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)." *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4, no. 04 (2024): 136–53.

Azijah, Firda, Ayu Amalia, Mutia Nurfajar, Agung Suharja Sitanggang, and Cindi Lukita. "Peran Pemerintah Dalam Pelestarian Kampung Adat Cireunde." *PERSPEKTIF* 11, no. 3 (2022): 1173–80.

Bahtiar, Ihwan Rahman, Dwi Linda Kusuma, and Yunilis Andika. "Pendampingan Pembuatan Media Promosi Pariwisata International Berbasis Digital Bagi Warga Desa Cisaat." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 185–90.

Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future." *Tourism Management Perspectives* 19, no. December (2016): 150–54. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada media, 2011.

lie Tjhing, Man, Andin Rusmini, and Titin Lestariningsih. "Jaminan Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Pada Destinasi Wisata." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2024): 80–90.

Muis, Badrul. "Etika Bisnis Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan*

³⁴ Akmaludin Sya'bani, "Maqasid Al-Syari' Ah Sebagai," *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies* VIII, no. 1 (2015): 127–42.

³⁵ Addiarrahman Addiarrahman, "Adakah Sistem Pasar Bebas Islami?," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2014): 123, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v5i1.123-144>.

Kemanusiaan 5, no. 1 (2021): 32–44.

Sulastri, Besse Angraini, Moh Yasin Soumena, and Hannani Hannani. "ANALISIS HIGIENE DAN SANITASI HOTEL SYARIAH ATIQA PINRANG," 2024.

Sya'bani, Akmaludin. "Maqasid Al-Syari' Ah Sebagai." *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies* VIII, no. 1 (2015): 127–42.

Tan, David, and Lu Sudirman. "ANALISA RISIKO DAN POTENSI REGULASI ANTI-TRUST UNTUK SHARING PLATFORM AIRBNB." *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat* 10, no. 3 (2024): 544–61.

Widyatama, Gala Perkasa, Diah Setyorini Gunawan, and Suharno Suharno. "Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pariwisata Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 1 (2024): 215–36.

Wirata, Ketut. *Kebijakan Pengelolaan Wisata Ekoreligi Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Hukum Adat Bali*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2015.

Yulianah, Yulianah. "Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, no. 1 (2021): 1–9.

Zain, Iqbal Abdul Aziz. "Arah Penataan Dan Pengembangan Konsep Waterfront City Pada Objek Wisata Pantai Soge Pacitan." *Journal Economics and Strategy* 3, no. 1 (2022): 70–85.

Zubair, Muhammad Kamal. *Implementasi Etika Bisnis Islam*. IAIN Parepare Nusantara Press. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.